

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN**



**STUDI KELAYAKAN FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN
KAPABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM**

Oleh:

Shindy Dwita Nuansari S.M.,MSM

(Ketua)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2022**

i

DAFTAR ISI

iv

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ANALISIS SITUASI	1
C. TINJAUAN PUSTAKA.....	2
D. PEMECAHAN MASALAH	4
F. MANFAAT KEGIATAN	5
BAB II	6
METODE KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN.....	6
A. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS.....	6
B. METODE KEGIATAN	6
C. JADWAL KEGIATAN.....	6
D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	7
BAB III.....	8
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN.....	8
A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN.....	8
B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	8
BAB IV.....	9
KESIMPULAN DAN SARAN.....	9
A. KESIMPULAN	9
B. SARAN	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tugas yang diemban oleh tenaga pendidik (dosen) di Universitas adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh LP2M Universitas Alma Ata terkait dua hal, antara lain:

1. Sebagai perwujudan peran dan tanggung jawab lembaga Perguruan Tinggi dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Sebagai implementasi dan desiminasi kepada masyarakat dari berbagai temuan hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

Di sisi lain, Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi utama yang harus dijalankan oleh para dosen, sebagai tenaga fungsional di Perguruan Tinggi. Berangkat dari dua fenomena tersebut, maka Pengabdian kepada Masyarakat harus ditempatkan pada posisi yang penting dan menjadi prioritas sebagaimana kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata (LPM-UAA) melalui Prodi Manajemen dan Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata Yogyakarta bekerja sama dengan Dusun Dadapbong mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pada umkm. Sehingga melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, UMKM di Dusun Dadapbong mampu mengembangkan bisnisnya.

B. ANALISIS SITUASI

Saat ini perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan, banyak masyarakat dan pemuda yang mulai berbisnis dan menghasilkan produk-produk untuk dijual. Banyak daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM-nya jauh lebih baik namun tidak mendapat perhatian dan pendampingan dengan baik sehingga perkembangan UMKM yang seharusnya bisa berkembang lebih baik hanya berada di kondisi yang stagnan dan tidak memberikan hasil yang maksimal. Faktor yang membuat berkembangnya suatu UMKM tak lepas dari strategi yang dilakukan UMKM tersebut. Salah

satu strategi yang harus direncanakan dengan baik oleh pelaku UMKM adalah strategi pengelolaan keuangan pada UMKM tersebut, hal ini menjadi penting karena pelaku bisnis harus bertahan dan mengembangkan usahanya agar tetap eksis. Pelaku UMKM sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Tidak mampu memisahkan antara uang untuk usaha dengan uang untuk kehidupan sehari-hari.
2. Pengetahuan pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha masih kurang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Program Studi Manajemen dan Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata adalah memberikan pelatihan strategi pengelolaan keuangan sebagai salah satu upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan tepat agar pelaku UMKM dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Dusun Dadapbong memiliki luas wilayah 72ha (hectare) dengan jumlah 4 (empat) RT, dengan jumlah penduduk 922 jiwa, yang terdiri dari 469 berjenis kelamin laki-laki dan 453 berjenis kelamin perempuan.

Batas daerah dusun Dadapbong sebagai berikut:

- Batas Utara : Dusun Krebet, Pringgading dan Pringgading Guwosari
Batas Selatan : Dusun Serut dan Gupak Warak
Batas Timur : Dusun Bungsing Guwosari
Batas Barat : Kabupaten Wetan, Dusun Krebet

Sedangkan orbitasi wilayah yaitu, jarak ke kantor desa 5 km, jarak ke kantor kecamatan 0 km, jarak ke kantor kabupaten 10 km, jarak ke kantor gubernur 16 km. UMKM yang telah berjalan dan sudah dikelola dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun sebagai berikut:

1. Tempe Mbah Mar
2. Ajik Craft
3. Mebel Pak Hisyam
4. Sanggar Arjuna
5. Ayam Bertelur Pak Bain

6. Ternak Bebek Pak RT
7. Ayam Petelur Ibu Yati
8. Ruaya
9. Kerupuk Mbak Pia

Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Secara umum ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

a. Kriteria UMKM

Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang-undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 - lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 - dua setengah milyar rupiah.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)'.

b. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4(empat) kelompok yaitu:

1. Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
2. Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

D. PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi. Sehingga kegiatan dan luaran dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Luaran
1.	Memberikan pengarahan dan memotivasi kepada para karyawan strategi bisnis yang jitu.	Meningkatnya motivasi masyarakat untuk bersaing di dunia bisnis.
2.	Memberikan pelatihan trik mudah memulai suatu bisnis dan mengelolanya.	Meningkatkan kreativitas produk-produk baru dan unggul di pasar bisnis.

E. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memfasilitasi dan memperluas peluang bagi dosen untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka memenuhi tugas dan fungsinya dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Menetapkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian/kajian masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial di kalangan para dosen.
4. Memberikan pengetahuan dan membagikan ilmu strategi bisnis untuk UMKM.
5. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

F. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi dosen sebagai upaya memenuhi salah satu kewajiban di dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan membagikan ilmu strategi bisnis untuk UMKM.
2. Bagi masyarakat kamijoro sebagai upaya mengupgrade strategi bisnis untuk meningkatkan UMKM.

BAB II

METODE KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN

A. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS

Adapun peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh pelaku UMKM dan masyarakat Pedukuhan Dadapbong Bantul.

B. METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Metode ceramah**, metode ini dipilih untuk memberikan motivasi dan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan khususnya di bidang UMKM.
2. **Metode diskusi**, metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan para peserta berdiskusi dengan narasumber secara langsung, hingga sesi tanya jawab.
3. **Praktek dan evaluasi**, pada kegiatan ini peserta dibimbing untuk melakukan pemetaan keuangan dan dilakukan evaluasi hasil pemetaan tersebut.

C. JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabmas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 hari :

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Tempat
1	Sabtu, 24 Desember 2022	10.00-19.00 WIB	Dusun Dadapbong

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Berdasarkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan para pelaku UMKM dan Pak Dukuh Dusun Dadapbong dalam menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim dalam pengabdian dan mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Prodi Manajemen dan Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata.

2. Faktor Penghambat

Daya tangkap para peserta pelatihan yang bervariasi, ada yang cepat namun ada juga yang lambat.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen mulai dilakukan dengan acara tatap muka. Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh 2 (dua) orang Dosen dari Prodi Manajemen, 2 (dua) orang Dosen dari Prodi Ekonomi Syariah dan 1 (satu) mahasiswa Prodi Manajemen dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai strategi pengelolaan keuangan UMKM.

B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian target materi yang direncanakan
2. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Ketercapaian tujuan materi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dinilai cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengelolaan keuangan UMKM,
2. Manfaat melakukan pengelolaan keuangan UMKM.

Kemampuan pelaku UMKM dilihat dari penguasaan materi yang masih kurang karena mengingat waktu yang cukup singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para pelaku UMKM yang berbeda-beda. Ketercapaian penguasaan materi dari keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, karena para peserta pelatihan dinilai rata-rata mampu mengikuti penyampaian materi secara langsung oleh Dosen sebagai pemateri.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan ini menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari kepala Dukuh Dadapbong dan seluruh peserta dengan selalu merespon dari penyampaian materi yang diberikan melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung dan berupaya untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan yang berkelanjutan berupa pendampingan dan pemantauan progress kemajuan perkembangan UMKM di Dusun Dadapbong.
2. Adanya kegiatan serupa di UMKM-UMKM lainnya agar ilmu dapat tersebar dan membawa kemanfaatan yang lebih.
3. Adanya sosialisasi serupa dan lebih mendalam agar pelaku UMKM semakin memahami dan terus mengupgrade pengetahuan mengenai strategi-strategi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Sewon.html>

Brigham, F. E. and Houston, J. F. (2013). Financial Management. 13 th South-Western:
Cengage Learning

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RINCIAN BIAYA PENGABMAS

1. Biaya transportasi	Rp 420.000,-
2. Biaya cetak & jilid	Rp 80.000,-
3. Biaya snack	Rp 1.000.000,-
4. Biaya fee	<u>Rp 550.000,-</u>
Total	Rp 2.050.000,-

KEGUNAAN

STUDI KELAYAKAN

FINANSIAL DI UMKM

KEGUNAAN

✓ Untuk melihat apakah usaha yang dijalankan atau yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan atau tidak

✓ Untuk melihat apakah usaha yang dijalankan atau yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan atau

tidak

1. KEBUTUHAN DANA

PERMODALAN UMKM

- 1) Berapa besar biaya yang dibutuhkan?
- 2) Berapa jumlah modal yang dibutuhkan?
- 3) Pengalokasian modal

1. KEBUTUHAN DANA

KEBUTUHAN DANA	JUMLAH	
Aktiva Tetap		
1. Mesin Perekat Plastik	Rp500.000	
2. Timbangan Digital	Rp250.000	
3. Gunting	Rp10.000	
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp760.000
Modal Kerja		
1. Kas	Rp3.000.000	
2. Bahan Baku singkong	Rp600.000	
3. Biaya Listrik	Rp500.000	
	Jumlah Modal Kerja	Rp4.100.000
Jumlah Kebutuhan Dana		Rp4860.000

✓ Modal Sendiri

3. PROYEKSI PENDAPATAN

TAHUN	KUANTITAS (bungkus)	HARGA JUAL	PENDAPATAN
2017	2.000	Rp5.000	Rp10.000.000
2018	8.000	Rp5.000	Rp40.000.000
2019	12.500	Rp5.000	Rp62.500.000

4. PROYEKSI BIAYA

TAHUN	BIAYA LISTRIK	BIAYA GAJI	BIAYA PEMASARAN
2017	Rp500.000	Rp2.000.000	Rp900.000
2018	Rp500.000	Rp2.200.000	Rp2.000.000
2019	Rp700.000	Rp2.400.000	Rp2.000.000



PENGABDIAN MASYARAKAT USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM)
DUSUN DADAPBONG DESA SENDANGSARI BANTUL
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

15.	Fitri Dwi TI	Pemuda	15. <i>[Signature]</i>	
16.	Shita 194 k	Pemudi		16. <i>[Signature]</i>
17	Aji Limbong	Kaum muda	17. <i>[Signature]</i>	
18	Ahmad Munip	Pemuda		18. <i>[Signature]</i>
19	Mahda Nafiatun	Pemudi	19. <i>[Signature]</i>	
20	Dian Anwita Sari	Pemudi		20. <i>[Signature]</i>
21	Sau mi Pledina Agus Satrio	Pemudi	21. <i>[Signature]</i>	
22				22.
23			23.	
24				24.
25			25.	
26				26.
27			27.	
28				28.
29			29.	
30				30.

DOKUMENTASI



